

**THE EFFECT OF TRAIN NUMBERS GAME TOWARD THE
CONCEPT OF NUMBERS ABILITY IN 4-5 YEARS OLD CHILDREN
AT LESTARI KINDERGARTEN KEMUNING DISTRICTS
INDRAGIRI HILIR DISTRICT**

Nurmala Sari, Ria Novianti, Enda Puspitasari
Nurmala242@yahoo.co.id (082284547967), rianovianti.rasyad@gmail.com,
enda.puspitasari@gmail.com

*Teacher education for aerly childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Based on the result of observation in the field toward the concept of numbers ability of children are not yet improve optimally. So, it is needed apply train numbers game. This research of apply train numbers game toward the concept of numbers ability in 4-5 years old children at Lestari kindergarden districts Kemuning district Indragiri Hilir. Sample of this research are 20 student of class. Technique to college data is using observation. technique of data analysis is using t-test with using SPSS 16.0 program. Hypotheses of this research is there are very significant the effect of train numbers game toward the concept of numbers of ability in 4-5 years old children at lestari kindergarten kemuning districts indragiri hilir district. This is knowing from the result of data obtained $t=20,7751$ $p=0,000$ because $p < 0,05$. So, it can be conclude that there has a very significant different of children concept of numbers after using train numbers game in teaching learning. So, its mean that H_0 refused and H_a accepted that means there are very significant different between before and after doing the experiment with train numbers game. the effect of train numbers game toward the concept of numbers ability in 4-5 years old children at lestari kindergarten districts kemuning district indragiri hilir as much as 50,7%*

Key Words : *Numbers Concept, Train Number Game*

**PENGARUH PERMAINAN KERETA ANGKA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD LESTARI
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Nurmala Sari, Ria Novianti, Enda Puspitasari
Nurmala242@yahoo.co.id(082284547967),rianovianti.rasyad@gmail.com,
enda.puspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan permainan kereta angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Hipotesis penelitian adalah permainan kereta angka mempunyai pengaruh terhadap perkembangan mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 20,7751$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Karena $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik yang signifikan sesudah menggunakan permainan kereta angka dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan permainan kereta angka. Pengaruh permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 50,7%.

Kata Kunci : Mengenal Konsep Bilangan, Permainan Kereta Angka

PENDAHULUAN

Usia dini pada anak merupakan usia yang tepat dalam menumbuh kembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena pada masa ini anak membutuhkan banyak stimulasi guna mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki anak secara optimal. Oleh sebab itu setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadi dan kecerdasannya, yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Secara umum pendidikan usia dini untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 1 angka 10 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan kejenjang berikutnya, sehingga anak nantinya dapat bersaing karena keunikannya dikembangkan, sehingga mempunyai modal untuk menjadi sosok yang lebih baik. Masa emas anak berkisar dari usia 0-6 tahun, dimana otak anak berkembang sangat pesat. Sangat disayangkan bila guru atau orang tua tidak berperan secara optimal dalam menstimulasi. Pentingnya stimulasi untuk anak yang berupa penyediaan lingkungan yang harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud adalah aspek moral, aspek kognitif, sosial-emosional, fisik motorik dan seni. Pendidikan usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Aspek-aspek perkembangan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni. Pada masa usia prasekolah yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan sehingga perlu diberikan pengetahuan untuk anak, agar anak berkembang sesuai pertumbuhannya. Salah satu bidang yang perlu diperhatikan adalah bidang kognitif.

Kognitif adalah suatu proses berpikir seseorang dalam bertindak laku serta bertindak, sehingga anak mampu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa dan juga aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang mampu memecahkan masalah yang dihadapi (Susanto, 2011). Adapun dalam ruang lingkup perkembangan kognitif adalah belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis, berpikir simbolik.

Salah satu bidang pengembangan yang diajarkan di TK adalah pengenalan konsep bilangan, diantaranya membilang banyak benda 1-10, menyebutkan urutan bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10. Pada usia 4 tahun mengenalkan angka dasar sangat penting, karena mengenal angka dasar dari matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupaun kesiapan mental untuk mengikuti pendidikan dasar. Pada saat

iniilah mengenal konsep bilangan sebaiknya mulai diperkenalkan pada anak. Untuk memperkenalkan konsep bilangan pada anak harus dengan cara yang menarik. Salah satu cara melalui permainan.

Dunia anak adalah bermain, dengan bermain anak banyak belajar mengeksplorasi dunianya dan mengekspresikan apa yang anak rasakan. Menurut Montalalu (2008) bermain adalah sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya serta untuk mengembangkan rasa bangga diri ketika anak dapat menguasai tubunya, benda-benda, serta sejumlah keterampilan sosial. Melalui permainan anak dapat belajar berhitung sebab anak belajar berhitung melalui benda konkrit.

Adapun selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan adalah ceramah, latihan, tanya jawab, dan pemberian tugas. Namun ternyata metode tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu salah satunya melalui permainan kereta angka, dimana anak dapat mengenal angka, menghitung benda langsung belajar melalui permainan kereta angka, sehingga anak lebih tertarik dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas bermainnya.

Permainan kereta angka adalah permainan yang terbuat dari beberapa kardus bekas yang mana kardus bekas dijadikan seperti gerbong-gerbong kereta api yang dilapisi kertas warna agar menarik, setiap gerbong diberi konsep bilangan misalnya 6 gambar buah apel ditempelkan pada gerbong dan lambang bilangan berupa kartu, dimana dalam permainan ini setiap anak memegang pundak temannya, untuk memulai permainan ini semua anak menyanyikan lagu “naik kereta api”, setelah selesai anak disuruh menghitung gerbong secara bergantian, dan mencari kartu sesuai jumlah gambar yang ada digerbong dan begitu seterusnya. Melalui permainan ini dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak sedikit demi sedikit dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti menemukan beberapa fenomena khususnya pada pembelajaran konsep bilangan yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam berhitung, anak masih mengalami kesulitan berhitung dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada kelompok A, dari 20 anak ada 15 anak yang kurang kemampuannya berhitung, anak kurang mampu berhitung 1-10, ada anak sulit membedakan angka 2 dan 5, angka 6 dan 9, ada anak yang belum bisa berhitung secara berurutan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sebelum perlakuan permainan kereta angka?, Bagaimanakah kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sesudah perlakuan permainan kereta angka?, Apakah ada pengaruh permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

sebelum permainan kereta angka. Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sesudah perlakuan permainan kereta angka, Untuk mengetahui pengaruh permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Anak didik diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, yang dilaksanakan pada bulan Mei-juli 2016. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang anak didik di kelompok A dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat efektivitas permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)
- N : Banyaknya subjek
- df : Atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pre test	7	28	17,5	3,5	7	16	11,85	2.35
Post test	7	28	17,5	3,5	15	28	20,05	3.17

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat setelah diberikan eksperimen (menggunakan permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan) ini menandakan permainan kereta angka berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

a. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir, Sebelum Penerapan Permainan Kereta Angka (*Pre Test*).

Tabel 2 Gambaran Kriteria Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Penerapan Permainan Kereta Angka

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu Membilang banyak benda dari 1-10	27	80	33,75	BB
2.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10	20	80	25	BB
3.	Anak mampu Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep dengan benda-benda) sampai 10	29	80	36,25	BB
4.	Anak mampu Menunjuk urutan benda untuk 1-10	22	80	27,5	BB
5.	Anak mampu Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	21	80	26,25	BB
6.	Anak mampu Menunjuk lambang bilangan 1-10	25	80	31,25	BB

7.	Anak mampu Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda- benda 1-10	19	80	23,75	BB
	Jumlah	163	560	203,75	
	Rata-rata			29,1071	BB

Sumber : olahan data penelitian(Lampiran 2 hal 45)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua indikator berada pada kriteria BB (rendah).

Tabel 3 Kemampuan Mengenal Konsep Anak Didik di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir Sebelum Penerapan Permainan Kereta Angka

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	0	0%
2.	BSH	56% - 75%	1	5%
3.	MB	41% - 55%	9	45%
4.	BB	40% - 0%	10	50%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep anak didik sebelum penerapan permainan kereta angka diperoleh data anak didik tidak terdapat anak didik yang berada pada kriteria BSB, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak didik atau 5%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 9 orang anak didik atau 45% dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 10 orang anak didik atau 50 %.

b. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir, Setelah Penerapan Permainan Kereta Angka (*Post Test*).

Tabel 4 Gambaran Kriteria Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Penerapan Permainan Kereta Angka

No	Indikator	Skor Awal	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu Membilang banyak benda dari 1-10	60	80	75	BSH
2.	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10	54	80	67,5	BSH

3.	Anak mampu Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep dengan benda-benda) sampai 10	63	80	78,75	BSB
4.	Anak mampu Menunjuk urutan benda untuk 1-10	55	80	68,75	BSH
5.	Anak mampu Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	55	80	68,75	BSH
6.	Anak mampu Menunjuk lambang bilangan 1-10	62	80	77,5	BSB
7.	Anak mampu Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10	52	80	65	BSH
	Jumlah	401	560	501,25	
	Rata-rata			71,60714	BSH

Sumber : Olahan data penelitian (Lampiran 3 hal 46)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi berada pada indikator 3 yaitu membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep dengan benda-benda 1-10) dengan skor akhirnya adalah 63, persentase 78,75% yang berada pada kriteria BSB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 7 yaitu menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 dengan skor akhirnya adalah 52, persentase 65 yang berada pada kriteria BSH.

Tabel 5 Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Didik Di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir Sesudah Penerapan Permainan Kereta Angka

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% - 100%	6	30%
2.	BSH	56% - 75%	13	65%
3.	MB	41% - 55%	1	5%
4.	BB	0% - 40%	0	0%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik setelah penerapan permainan kereta angka diperoleh data anak didik yang berada pada kriteria BSB sebanyak 6 orang anak didik atau 30%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 13 orang anak didik atau 65%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang anak didik atau 5% dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kriteria BB atau 0.

c. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Didik Di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir Sebelum dan Sesudah Menerapkan Permainan Kereta Angka

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	0	0 %	6	30%
2.	BSH	56% - 75%	1	5 %	13	65%
3.	MB	41% - 55%	9	45 %	1	5%
4.	BB	0% - 40%	10	50%	0	0%
	Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak didik mengalami peningkatan tidak terdapat anak didik yang berada pada kriteria BSB, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 1 atau 5%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 9 orang anak didik atau 45%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 10 orang anak didik atau 50%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 6 orang anak didik atau 30%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 13 anak didik atau 65%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang anak didik atau 5% dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kriteria BB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan hasil persentase diatas dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri diperoleh jumlah nilai 237 dengan rata-rata 11,85. Tidak terdapat anak yang berada pada kategori BSB, yang berada pada kategori BSH sebanyak 1 orang anak atau 5%, yang berada pada kategori MB sebanyak 9 orang anak atau 45%, dan berada pada kategori BB sebanyak 10 orang anak atau 50%. Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada saat *pretest* masih rendah. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dapat dilihat kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir masih rendah, dilihat, anak belum bisa menghubungkan lambang bilangan dengan benda, anak belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, anak belum mampu menunjukkan urutan benda untuk 1-10.

Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dikarenakan kurangnya media atau permainan yang menarik saat kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2011) yang mengatakan bahwa pengenalan atau proses pengenalan konsep bilangan untuk anak usia dini, memerlukan pendekatan dengan menggunakan permainan yang baik dan benda konkrit. Dengan demikian penggunaan permainan kereta angka dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak.

Setelah *treatment* dengan menggunakan permainan kereta angka maka tahap selanjutnya adalah melakukan *posttest* dalam bentuk mengisi lembar observasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Dari hasil *posttest* (setelah diberi perlakuan menggunakan permainan kereta angka) diperoleh jumlah nilai 401 dengan rata-rata 20,05. Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak setelah penerapan permainan kereta angka. Hal ini bahwa permainan kereta angka dapat digunakan sebagai permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Jika dilihat secara kategori perorangan setelah perlakuan (*treatment*) kemampuan mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan yaitu terdapat anak yang berada pada kategori BSB (sangat tinggi) sebanyak 6 orang anak atau 30%, yang berada pada kategori BSH (tinggi) sebanyak 13 orang anak atau 65%, dan yang berada pada kategori MB (cukup) sebanyak 1 orang anak atau 5%. Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada saat *posttest* sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak sudah mampu membilang dengan menunjukkan benda 1-10, anak sudah mampu menunjuk lambang bilangan 1-10, anak sudah mampu membilang banyak benda 1-10. Hal ini membuktikan bahwa permainan kereta angka terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik dan disamping itu permainan kereta angka juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi keingintahuan anak dalam berhitung sehingga kegiatan berhitung lebih menyenangkan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan permainan kereta angka. Uji signifikansi perbedaan ini dengan *t* statistic diperoleh $t_{hitung} = 20,775$ dan $Sig = 0,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan permainan kereta angka. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dengan menerapkan permainan kereta angka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik sebesar 50,7% dan 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya pengaruh penerapan permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 50,7% berada pada kategori sedang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Iratul'ulum (2014) mahasiswa program S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Yogyakarta yang menyebutkan bahwa memancing angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dari persentase nilai rata-rata persentase perkembangan konsep bilangan anak pada siklus I sebesar 72,08% berada pada kriteria rendah menjadi sebesar 81,31% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Artinya Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan suatu kemampuan yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dibutuhkan media-media yang konkret atau permainan yang baik agar anak bisa memahami dan mengingat dengan mudah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa permainan kereta angka efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir. Nantinya, hasil yang akan dicapai oleh

subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik, baik itu faktor dari kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan anak perlu mendapat perhatian kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning pada kelompok A sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria BB (rendah). Artinya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebelum diberikan perlakuan kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning pada kelompok A setelah diberikan perlakuan berada pada kriteria BSH (tinggi). Artinya dengan diberikannya perlakuan berupa permainan kereta angka, kemampuan mengenal konsep bilangan anak menjadi meningkat dari kriteria BB (rendah) menjadi kriteria BSH (tinggi).
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari Kecamatan Kemuning, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan permainan kereta angka dan terdapat sumbangan permainan kereta angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik mempunyai pengaruh sebesar 50,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Kegiatan permainan kereta angka dijadikan sumber/alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan mengenal konsep bilangan.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap kegiatan permainan kereta angka dapat melatih kemampuan kognitif atau fisik anak, sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan disekolah.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Akdon Dan Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistik Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Dewa Ruchi. Bandung.
- Montolalu. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Alfabet. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto dalam akdon. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Alfabet. Bandung.
- Tajudin, Tanudi, Mulyono. 2002. *Kemampuan rumus Matematika SD*. kawan pustaka
- Titik Soelistiani. 2015. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Dalam Penjumlahan Melalui Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Tk Batik tulungagung*.